

## Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Pergaulan Muslimah dari QS. An-Nur Ayat 31

Rahma Syifa Armalinda\*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*syifaarmal@gmail.com

**Abstract.** The rules of self-preservation in association for a Muslim woman have been revealed by Allah SWT in the Qur'an. This is proof of Allah's love for a Muslim woman so that she is protected from evil and evil deeds. The purpose of this research is to find out the opinion of the fufassir regarding QS. An-Nur verse 31, the essence of the QS. An-Nur verse 31, knowing the morals of a good Muslim woman in her daily interactions, knowing the values of moral education in Muslim associations from QS. An-Nur verse 31 This research uses a descriptive analysis method with library research or text studies, namely research through data by tracing written sources that are the material in writing this research. The author collects and analyzes the data obtained from books, theses, journals, articles and other scientific papers that are still relevant to be used as research material. This activity is carried out by studying various interpretations of the QS. An-Nur verse 31. As for the essence of the QS. An-Nur verse 31, namely: (1) Muslim women must guard their views from things that are not their right to be seen. (2) Muslim women must protect their private parts from adultery. (3) Muslim women are required to wear a veil that is closed to the chest. (4) Muslim women are not allowed to show jewelry (aurat) except those that are commonly seen, except to their mahram. (5) Muslim women are not allowed to stomp their feet on purpose to reveal the hidden jewels. (6) Muslim women should always repent to Allah. The educational values that can be taken from QS. An-Nur verse 31, namely: (1) Withholding views as the basis for preventing adultery (2) Protecting the genitals for the sake of maintaining the honor of a Muslim woman (3) Getting used to covering aurat as a form of love for oneself and obedience to Allah (4) Not exaggerating in decoration (5) Dressing according to Islamic law is an obligation (6) Always repent as a form of faith in Allah.

**Keywords:** *Association, Morals in association, Muslimah.*

**Abstrak.** Aturan menjaga diri dalam pergaulan bagi seorang muslimah telah diturunkan Allah SWT dalam Al-Qur'an. Hal itu merupakan bukti kecintaan Allah terhadap seorang muslimah agar ia tetap terjaga dari perbuatan yang keji dan munkar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pendapat para fufassir mengenai QS. An-Nur ayat 31, esensi dari QS. An-Nur ayat 31, mengetahui akhlak seorang muslimah yang baik dalam pergaulannya sehari-hari mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pergaulan muslimah dari QS. An-Nur ayat 31 Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan kepustakaan (library research) atau studi teks, yaitu penelitian melalui data-data dengan menelusuri sumber-sumber tertulis yang menjadi bahan dalam penulisan penelitian ini. Penulis mengumpulkan dan menganalisis data-data yang diperoleh dari buku-buku, skripsi, jurnal, artikel maupun karya tulis ilmiah lainnya yang masih relevan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkaji berbagai tafsir QS. An-Nur ayat 31. Adapun esensi dari QS. An-Nur ayat 31 yaitu : (1) Muslimah harus menjaga pandangannya dari hal-hal yang bukan menjadi haknya untuk dilihat. (2) Muslimah harus menjaga kemaluannya dari perbuatan zina. (3) Muslimah wajib memakai kerudung yang ditutupkan hingga ke dada. (4) Muslimah tidak diperbolehkan menampakkan perhiasan (auratnya) kecuali yang biasa terlihat, kecuali kepada mahramnya. (5) Muslimah tidak boleh menghentakkan kakinya dengan sengaja agar terlihat perhiasan yang disembunyikannya. (6) Muslimah hendaklah senantiasa bertaubat kepada Allah. Adapun nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari QS. An-Nur ayat 31 yaitu : (1) Menahan pandangan sebagai dasar pencegahan zina (2) Menjaga kemaluan demi memelihara kehormatan seorang muslimah (3) Membiasakan diri menutup aurat sebagai bentuk kecintaan kepada diri sendiri dan ketaatan kepada Allah (4) Tidak berlebih-lebihan dalam berhias (5) Berpakaian sesuai syari'at Islam adalah kewajiban (6) Senantiasa bertaubat sebagai bentuk keimanan kepada Allah

**Kata Kunci:** *Pergaulan, Akhlak dalam pergaulan, Muslimah.*

## A. Pendahuluan

Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam melalui Nabi Muhammad saw yang ditugaskan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Seluruh peraturan, dan tuntunan hidup umat Islam sudah sedemikian rupa tercantum di Al-Qur'an dengan sempurna. Juga akhlak-akhlak baik yang harus dilakukan oleh seorang muslim dan akhlak tercela yang harus dihindari.

Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya. Termasuk menciptakan muslimah dengan segala keindahannya. Kecantikan, tutur kata, dan perilaku hingga langkah seorang wanita akan selalu menarik perhatian dimanapun ia berada. Islam sangat memuliakan wanita, maka dari itu Allah mengikat seorang muslimah dengan berbagai hukum dan ketentuan agar ia tetap terjaga kehormatannya di dunia dan di akhirat. Termasuk diatur pada cara berpakaian, caranya bertutur kata, dan tata pergaulannya dalam kehidupan sehari-hari.

Muslimah adalah orang yang akan melahirkan peradaban di dunia. Maka dari itu, seorang muslimah haruslah terjaga sehingga ia akan melahirkan dan mendidik generasi yang baik. Perempuan yang shalihah adalah sebaik-baiknya perhiasan yang ada di dunia ini.

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

“Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita shalihah.” (H.R. Muslim nomor 715 (كتاب الرضاع), An-Nasa'i nomor 3232 (كتاب النكاح), Sunan Ibnu Majah nomor 1855 (كتاب النكاح) dari Shahabat Abdullah bin 'Amr al-'Ash *radhiyallaahu 'anhu.*)

Akan tetapi, masih banyak muslimah yang belum mengetahui bagaimana akhlak pergaulan yang baik. Sehingga marak terjadi pelecehan, dan hal-hal yang tidak diinginkan juga hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan terjadi kepada seorang muslimah yang pada akhirnya akan merugikan muslimah itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan tentang akhla dalam pergaulan muslimah dari QS An-Nur ayat 31 yang berbunyi :

قُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ بَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصُرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَمْشِينَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبِيعِينَ غَيْرَ أُولِي إِزْرَبَةٍ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِينَ الَّذِينَ لَمْ يَطْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ الْنِسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.” (QS. An Nur:31)

## B. Metodologi Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Koentjaraningrat (1993: 89) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian

deskriptif, verifikasi dan format Grounded research.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (library research) atau studi teks, yaitu penelitian melalui data-data dengan menelusuri sumber-sumber tertulis yang menjadi bahan dalam penulisan penelitian ini. Penulis mengumpulkan dan menganalisis data-data yang diperoleh dari buku-buku, skripsi, jurnal, artikel maupun karya tulis ilmiah lainnya yang masih relevan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk menyusun penelitian ini adalah Studi pustaka atau Studi Dokumentasi. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Sarwono berpendapat studi pustaka merupakan kegiatan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah menemukan dan melacak pola. Analisis data kualitatif adalah pengajuan sistematis sesuatu untuk menentukan bagian itu, hubungan antara studi, dan hubungan dengan keseluruhan. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, membaginya menjadi unit-unit, menyusunnya dalam pola-pola, memilih apa yang penting dan apa yang sedang dipelajari, dan menarik kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

#### 1. Metode Interpretasi

Metode interpretasi atau tafsir teks berarti metode penafsiran dengan menggunakan teks, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang secara khusus menunjukkan tentang menutup aurat muslimah. Setelah itu, peneliti juga mengumpulkan pendapat para mufassir mengenai QS. An-Nur ayat 31, nilai-nilai pendidikan akhlak pergaulan muslimah, menarik esensi, dan terakhir menarik kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Analisis Terhadap Esensi QS. An-Nur Ayat 31 tentang Akhlak Dalam Pergaulan Muslimah**

#### **1. Muslimah harus menjaga pandangannya dari hal-hal yang bukan menjadi haknya untuk dilihat.**

Seorang muslimah harus menjaga pandangannya dari hal-hal yang bukan haknya untuk dipandang. Menjaga pandangan disebut juga Gadhul Bashar.

Gadhul Bashar berasal dari kata Arab Gadda dan Basara. Kada berarti menaklukkan, mempermalukan, mematikan, atau mengabaikan. Bassara berarti mengetahui sesuatu atau melanggar visi. M. Quraish Shihab mengatakan kepada Tafsir Al Misbah bahwa menahan diri dari melihat Anda berarti pengalihan, dan Anda tidak menatap apa yang dilarang atau buruk untuk waktu yang lama.

Menurut Ibn Kasir, mengutip Gadhul basar dalam ayat 3031 yang ditulis oleh Najima Arifia (2016) dari Al-Qur'an surat An-Nur, asal mula semua bencana yang menimpa manusia adalah pandangan. Orbit menciptakan pikiran karena pandangan menciptakan orbit dalam pikiran. Ide itulah yang menciptakan keinginan, dan keinginan itu memunculkan keinginan yang pada akhirnya memanifestasikan dirinya dalam tindakan nyata. Tampilan sangat penting karena segala sesuatu yang terjadi dimulai dengan tampilan.

#### **2. Muslimah harus menjaga kemaluannya dari perbuatan zina.**

Seorang muslimah juga harus memelihara kemaluannya dari perbuatan zina. KH Husein Muhammad, Siti Musdah Mulia, & KH Marzuki Wahid pada kitab Fiqh Seksualitas: Risalah Islam buat Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas menjelaskan, lebih kurang terdapat 5 ayat pada empat surat yg mengajarkan buat menjaga & memelihara kemaluan lantaran menjadi bagian berdasarkan kesalehan.

Sedemikian pentingnya menjaga kemaluan, karena jika tidak dijaga hal tersebut akan menjerumuskan kepada perbuatan zina yang nantinya akan membuat semua persoalan menjadi rumit dan menghinakan pelakunya di dunia dan di akhirat.

### 3. Muslimah wajib memakai kerudung yang ditutupkan hingga ke dada.

Perintah untuk memakai kerudung tidak hanya tercantum dalam Q.S An-Nur ayat 31, melainkan juga terdapat dalam Q.S Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرِفَنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ  
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : “Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.( Q.S. Al-Ahzab (33) : 59).

Rasulullah saw bersabda :

"Anak perempuan jika sudah cukup umurnya, maka mereka tidak boleh dilihat kecuali bagian wajah dan telapak tangan sebatas pergelangan tangan." (HR. Abu Daud).

Masih banyak muslimah yang keliru tentang perbedaan antara kerudung (khumur) dan jilbab. Kebanyakan muslimah menganggap kedua hal tersebut adalah sama padahal kerudung dan jilbab adalah sesuatu yang berbeda.

Menurut Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud, jilbab adalah selendang (الرداء). Ada juga yang mengatakan tudung (فتاع). Qurthubi memilih pendapat, jilbab adalah pakaian yang menutup seluruh badan (الثوب الذي يستر جميع البدن). Jika dilihat pada masa sekarang, jilbab mungkin semacam baju kurung atau gamis.

Sedangkan khimar (kerudung) jamaknya *khumur*. Khimar/khumur muncul di dalam Surat An-Nur ayat 31. Ibnu Katsir dalam tafsirnya mendefinisikan khimar sebagai “المقانع يعمل لها صنفات ضاربات على صدور النساء” yaitu tudung kepala yang menjulur hingga menutup dada wanita. Khimar adalah kerudung wanita, yang menjulur hingga menutup lobang leher pakaiannya (جيوبهن) sehingga menutup bagian dadanya ketika membungkuk.

Berhijab sesuai dengan syariat tidaklah rumit sebagaimana yang dipersepsikan sebagian orang. Cara berhijab yang benar dan sesuai dengan syariat Islam untuk muslimah adalah sebagai berikut:

1. Kerudung menutupi dada dan tidak menerawang  
 Sesuai dengan QS An-Nur ayat 31, kerudung haruslah menutupi dada. Dan juga gunakan kerudung yang kainnya tidak menerawang supaya rambut tidak mudah terlihat dan juga sebagai antisipasi jika kerudung yang digunakan kurang tebal. Dan juga sebaiknya gunakan dalaman kerudung (ciput) supaya rambut tidak mudah keluar.
2. Pakaian Longgar  
 Menutup aurat itu bukan hanya membungkus tubuh, tetapi menutup bagian aurat tubuh dengan pakaian yang tidak membentuk lekuk tubuh. Maka dari itu pakaian yang digunakan haruslah longgar.
3. Tidak Membentuk Punuk Unta  
 Wanita yang berhijab biasanya mengikat atau menggulung rambut saat mengenakan jilbab. Namun, hal ini harus diperhatikan agar mengikat atau mengeriting rambut ini tidak terlihat bergelombang. Ini disebut punuk unta. Termasuk kebiasaan wanita jahil. Wanita berhijab punuk unta juga berisiko tidak bisa masuk surga atau bahkan tidak dapat mencium aromanya. Rasulullah SAW pernah berkata,  
*"Ada golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat sebelumnya. Pertama, golongan yang membawa cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia. Kedua, para wanita yang berpakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya walau hanya tercium selama perjalanan sekian dan sekian."* (HR.

Muslim).

#### 4. Kaus Kaki

Banyak ulama yang menyatakan bahwa batas aurat wanita adalah wajah dan telapak tangan, bahkan telapak kaki adalah aurat. Oleh karena itu, kaki wanita muslimah harus ditutup dengan kaos kaki.

Terakhir, kenakan pakaian Islami yang benar. Dengan kata lain, tempelkan hijab ke seluruh tubuh, asalkan kain yang digunakan tidak ketat dan tidak tembus pandang. Dilengkapi dengan kerudung yang tertutup dari kepala hingga dada.

#### **4. Muslimah tidak diperbolehkan menampakkan perhiasan (auratnya) kecuali yang biasa terlihat, kecuali kepada mahramnya.**

Secara etimologis, Aurat adalah bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut hukum Islam) (KBBI V). Aurat secara bahasa bermakna “An-Naqsu” yang berarti kurang atau aib adapun secara istilah sesuatu yang tidak boleh dilihat atau dipertontonkan. Menutup aurat wajib hukumnya dan ini telah menjadi kesepakatan para ulama baik klasik maupun kontemporer. Mayoritas ulama fikih sepakat bahwa seluruh tubuh muslimah adalah aurat kecuali wajah dan telapak tangan karena wajah dan telapak tangan sangat diperlukan dalam berinteraksi sehari-hari seperti memberi, menerima, menjual, membeli, dan sebagainya. Baik secara tidak sengaja apalagi sengaja, menampakkan aurat kepada non mahram adalah haram.

Hal ini berdasarkan hadist Nabi:

*“Aisyah meriwayatkan, bahwa saudaranya yaitu Asma’ binti Abu Bakar pernah masuk di rumah Nabi dengan berpakaian jarang sehingga tampak kulitnya. Kemudian beliau berpaling dan mengatakan: “Hai Asma’! Sesungguhnya seorang perempuan apabila sudah datang waktu haidh, tidak patut diperlihatkan tubuhnya, melainkan ini dan sambil ia menunjuk muka dan dua tapak tangannya”.* (HR. Abu Daud dalam Fiqih Islam Wa Adillatuh).

Banyak wanita memakai gelang kaki dan perhiasan lainnya di kaki mereka, bahkan jika mereka sudah menutupinya. Tetap saja, dia sengaja memamerkan perhiasan, meskipun dia diinjak-injak dan ditutupi. Tentu saja, ini tidak diperbolehkan dalam Islam. Perhiasan yang dikenakan pada bagian tubuh yang tertutup harus ditutup. Aku tidak bisa melihat suaranya.

Syekh As Sa’di juga mengatakan kepada saya untuk tidak dengan sengaja memukul permata di tanah sehingga dia bisa mendengarnya memakai perhiasan seperti gelang kaki. Dia sengaja melangkah untuk diperhatikan. Ini adalah perantara yang mendorong keinginan. Syaikh As-Sa’di lantas membawa kaidah,

وَأَنَّ الْأَمْرَ إِذَا كَانَ مُبَاحًا، وَلَكِنَّهُ يُفْضِي إِلَى مُحَرَّمٍ، أَوْ يَخَافُ مِنْ وَفُوعِهِ، فَإِنَّهُ يَمْنَعُ مِنْهُ

“Sesuatu yang mubah jika terjatuh pada yang haram, maka perkara tersebut dilarang.”

Menurut Syekh As Sa’di, ini adalah contoh seorang wanita menginjak tanah sebanyak yang dia bisa toleransi. Tapi jika tujuannya agar orang tahu tentang perhiasannya, itu dilarang. Dalam surah AnNur ayat 31, perhiasan wanita seperti kalung, gelang, cincin kosmetik, dan bedak di wajah hanya boleh dipajang di mafram wanita.

Hal ini diharamkan oleh Allah, karena kaki seorang wanita Muslim berada di auratnya bersama dengan permata, serta permata yang melekat padanya.

Jika disesuaikan dengan fenomena yang terjadi pada saat ini contohnya adalah memakai parfum secara berlebihan sehingga tercium oleh non maram ataupun sengaja mengikat kerudung sehingga kalungya terlihat.

#### **5. Muslimah hendaklah senantiasa bertaubat kepada Allah**

Taubat merupakan bentuk keutamaan yang perlu diamankan oleh setiap manusia, baik merasa bersalah atau tidak. Taubat terhadap orang berdosa adalah cara memohon ampun kepada Allah agar dosa-dosanya diampuni oleh Allah, sedangkan taubat kepada orang yang merasa tidak bersalah adalah cara yang baik untuk mengumpulkan pahala. Oleh karena itu, taubat merupakan salah satu perintah agama yang harus dijalankan oleh manusia. Dalam Quran ada beberapa perintah untuk bertobat, dan dalam hadits Nabi memerintahkan dan memuji mereka yang

melakukannya. Istilah taubat dan pembentukan kata, baik kata kerja maupun kata benda, disebutkan 87 kali dalam Al-Qur'an. Orang-orang dalam hidup mereka tidak akan pernah bebas dan bersih dari dosa. Artinya, sebaik dan sesuci apa pun seseorang, pasti ada kesalahan dan dosa yang dilakukannya. Di sisi lain, orang, tidak peduli seberapa buruk atau korup, harus memiliki hal-hal yang baik dan baik. Artinya, tidak ada manusia yang bersih dari dosa, dan tidak ada manusia yang bersih dari amal. Setiap manusia diciptakan oleh Allah dengan dua potensi, yaitu potensi baik dan potensi buruk. Potensi baik selalu menuntun orang melakukan perbuatan baik, dan potensi buruk selalu menuntun orang pada perbuatan buruk. Kedua potensi ini selalu saling menarik dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, baik atau buruk.

Taubat adalah sarana yang disiapkan oleh Allah swt. manusia kembali ke jalan Allah ketika mereka berada di persimpangan jalan, dan orang-orang yang menyimpang dari jalan yang dikehendaki Allah, dan orang-orang yang dalam keadaan berdosa. Taubat adalah cara untuk kembali kepada Allah setelah seseorang melanggar perintah-Nya. Taubat bagi orang yang berbuat dosa adalah perbuatan yang terpuji di mata Allah.

### **Nilai-nilai Pendidikan Dalam QS. An-Nur ayat 31**

Beberapa nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari QS. An-Nur ayat 31 diantaranya sebagai berikut :

1. Menahan pandangan sebagai dasar pencegahan zina
2. Menjaga kemaluan demi memelihara kehormatan seorang muslimah
3. Membiasakan diri menutup aurat sebagai bentuk kecintaan kepada diri sendiri dan ketaatan kepada Allah
4. Tidak berlebih-lebihan dalam berhias
5. Berpakaian sesuai syari'at islam adalah kewajiban
6. Senantiasa bertaubat kepada Allah sebagai wujud keimanan sebagai muslimah.

### **D. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang konsep menutup aurat dalam QS. An-Nur ayat 31 sebagai berikut:

#### **Pendapat Para Mufassir tentang QS. An-Nur ayat 31**

Wanita diperbolehkan memandang lelaki lain tanpa syahwat. Hal yang sama berlaku pula pada pakaian wanita lainnya yang bagian bawah kainnya kelihatan karena tidak dapat ditutupi. Wanita boleh menampakkan perhiasannya kepada mereka selama tidak ber-tabarruj (menampakkan aurat). Mereka adalah kaum kerabat yang terdiri atas lima macam: dua macam kekerabatan sebagai akibat pernikahan, yaitu ayah dari suami (mertua) dan anak laki-laki dari suami (anak tiri laki-laki).

Mayoritas ulama fikih sepakat bahwa seluruh tubuh muslimah adalah aurat kecuali wajah dan telapak tangan karena wajah dan telapak tangan sangat diperlukan dalam berinteraksi sehari-hari seperti memberi, menerima, menjual, membeli, dan sebagainya.

#### **Esensi QS. An-Nur ayat 31**

1. Muslimah harus menjaga pandangannya dari hal-hal yang bukan menjadi haknya untuk dilihat.
2. Muslimah harus menjaga kemaluannya dari perbuatan zina.
3. Muslimah wajib memakai kerudung yang ditutupkan hingga ke dada.
4. Muslimah tidak diperbolehkan menampakkan perhiasan (auratnya) kecuali yang biasa terlihat, kecuali kepada mahramnya.
5. Muslimah tidak boleh menghentakkan kakinya dengan sengaja agar terlihat perhiasan yang disembunyikannya.
6. Muslimah hendaklah senantiasa bertaubat kepada Allah

### **Akhlak seorang muslimah yang baik dalam pergaulannya sehari-hari**

1. Sederhana dalam berpenampilan
2. Bertutur kata yang baik
3. Menjaga batasan dengan lawan jenis
4. Menjauhi tempat-tempat maksiat

### **Nilai-Nilai Pendidikan dari QS. An-Nur ayat 31**

1. Menahan pandangan sebagai dasar pencegahan zina
2. Menjaga kemaluan demi memelihara kehormatan seorang muslimah
3. Membiasakan diri menutup aurat sebagai bentuk kecintaan kepada diri sendiri dan ketaatan kepada Allah
4. Tidak berlebih-lebihan dalam berhias
5. Berpakaian sesuai syari'at Islam adalah kewajiban
6. Senantiasa bertaubat kepada Allah sebagai wujud keimanan sebagai muslimah

### **Acknowledge**

Terimakasih saya ucapkan kepada orang tua saya yang sudah memberikan dukungan dan doa selama saya mengerjakan skripsi ini dan seterusnya. Juga terimakasih kepada Bapak Dr. A. Mujahid Rasyid, Drs., M.Ag. dan Bapak Khambali, M.Pd.I yang senantiasa dengan sabar membimbing saya selama pengerjaan skripsi ini.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Afgandi, I. N. (2012). Ternyata wanita lebih mudah masuk Surga. Jakarta: Kawan Pustaka.
- [2] Aliya. (2021, Mei 12). Fungsi Pakaian Menurut Islam. Retrieved from Hijup Magazine: <https://www.hijup.com/magazine/fungsi-pakaian-menurut-islam/>
- [3] Al-Qur'an, L. P. (2011). Tafsir Al-Qur'an Kemenag. Kementerian Agama.
- [4] Altair, R. (2019, Mei 19). Cara Memakai Hijab Syar'i Sesuai Syariat Islam. Retrieved from Rika Altair: <https://www.rikaaltair.com/2019/05/cara-memakai-hijab-syari-sesuai-syariat.html>
- [5] Ar-Ramaadi, A. Z. (2017). Jilbab, Tiada Lagi Alasan Untuk Tidak Mengenakannya. Solo: T-Tibyan.
- [6] Ashobuni, A. A. (1986). Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4. Jakarta: Gema Insani.
- [7] Ashriyah, I. (n.d.). Ibadah Ringan Berpahala Besar. Ruang Kata.
- [8] Asrori, M. A. (2014). Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] As-Suyuthi, I. (2018). Asbabun Nuzul Sebab-sebab Turunnya Ayat al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Al-Kausar Resmi.
- [10] As-Suyuthi, J. A.-M. (n.d.). Tafsir Jalalain. Ummul Qura.
- [11] Aurat Wanita Menurut Berbagai Mazhab. (2021, Agustus 17). Retrieved from Institut Agama Islam An-Nur Lampung: <https://an-nur.ac.id/aurat-wanita-menurut-berbagai-mazhab/>
- [12] Bungin, B. (2015). Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Ke 2. Jakarta: Prenada Media Group.
- [13] Dr. Firanda Andrija, L. M. (2019, Maret 27). Mewaspada Bahaya Khalwat. Retrieved from muslim.or.id: <https://muslim.or.id/28-mewaspada-bahaya-khalwat.html>
- [14] Fa'izah, A. Z. (2020, September 12). Pengertian Akhlak Dalam Islam, Manfaat, Serta Macam-macamnya. Retrieved from merdeka.com: <https://www.merdeka.com/trending/pengertian-akhlak-dalam-islam-manfaat-serta-macam-macamnya.html>
- [15] Gadhul Bashar, Perintah untuk Menjaga Pandangan dalam Islam. (2021, April 4). Retrieved from Kumparan.com: <https://kumparan.com/berita-hari-ini/gadhul-bashar-perintah-untuk-menjaga-pandangan-dalam-islam-1vUFLDNSpu7/full>

- [16] Idi, A. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- [17] Ilham, M. (2021, Mei 17). Aurat Wanita Muslimah di Depan Mahram Menurut 4 Madzhab, Berikut Penjelasan Lengkapnya. Retrieved from Wartalombok.com: <https://wartalombok.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-1071919997/aurat-wanita-muslimah-di-depan-mahram-menurut-4-madzhab-berikut-penjelasan-lengkapnnya>
- [18] Indonesia, D. A. (1990). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Diponegoro.
- [19] Isnawati, L. M. (2020). *Aurat Wanita Muslimah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- [20] Jawiy, R. A. (2022, April 14). 9 Jenis Bertutur Kata menurut Al-Qur'an. Retrieved from UNINUS: <https://uninus.ac.id/9-jenis-bertutur-kata-menurut-al-quran/>
- [21] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2022). Jakarta: Balai Pustaka.
- [22] Nashrullah, N. (2020, Oktober 7). *republika.co.id*. Retrieved from Wanita Juga Wajib Jaga Pandangan, Ini Alasan dan Manfaatnya: <https://www.republika.co.id/berita/qht22v320/wanita-juga-wajib-jaga-pandangan-ini-alasan-dan-manfaatnya-part1>
- [23] RA, I. F. (2013). *110 Kekeliruan Dalam Berjilbab*. Jakarta: Al-Maghfirah.
- [24] Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- [25] Sofi Salma Latifah, T. K. (2014, Desember 18). Batasan Aurat Menurut 4 Madzhab. Retrieved from Madrasah Diniyah: <http://madin.ppwahidhasyim.com/2014/12/batasan-aurat-menurut-4-madzhab.html>
- [26] Subhan, Z. (2015). *Al-Qur'an dan Perempuan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [27] Syeirazi, M. K. (2020, Januari 22). Hijab, Jilbab, dan Khimar dalam Tafsir Al-Qur'an. Retrieved from NU Online: <https://islam.nu.or.id/tafsir/hijab-jilbab-dan-khimar-dalam-tafsir-al-qur-an-RHH3I>
- [28] XVIII, T. P.-Q. (2019). *TAFSIR AL-QURAN UNISBA*. Bandung: Penerbit Lembaga Studi Islam dan Pengembangan Kepribadian Universitas Islam Bandung (LSIPK Unisba).
- [29] Zuhaili, P. D. (2018). *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema InsaninPress.
- [30] Zulkhairi, T. (2010, April 20). Kenapa Kita Harus Bertaubat? (Sebuah Catatan untuk Pribadi Saya). Retrieved from *kompasiana.com*: <https://www.kompasiana.com/www.khairipanglima.blogspot.com/54ffb240a33311426350f924/kenapa-kita-harus-bertaubat-sebuah-catatan-untuk-pribadi-saya>
- [31] Solihah, Ira. & Asikin, Ikin. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Terkait Keutamaan Rasa Malu dalam Kitab Adab Riyadhus Shalihin. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57-62